

Acil dan Koko

Di pagi yang cerah, sang surya menyapa bumi dengan sinarnya yang terang. Angin pun berembus hingga terasa kesegarannya. Acil sudah berada di lapangan untuk jogging. Ia berlari kecil mengelilingi lapangan setiap pagi. Setiap lewat di depan rumah tetangganya, Acil selalu menyapa dengan ramah. Acil orangnya memang supel dalam bertetangga. Ia mudah bergaul dengan siapa saja.

"Haaah ... udaranya segar sekali. Eh, itu Pak Bani di depan rumah, aku sapa dulu, ah," gumam Acil.

1

"Selamat pagi, Pak Bani," sapa Acil.

"Selamat pagi juga, Nak Acil," jawab Pak Bani.

Setelah melewati rumah Pak Bani di pinggir lapangan, Acil kini melewati rumah Bu Asih yang tidak jauh dari rumah Pak Bani.

"Selamat pagi, Bu Asih," sapa Acil kembali.

"Selamat pagi, Acil," jawab Bu Asih.

Acil meneruskan lari-lari kecilnya sambil menikmati udara yang sejuk di pagi yang cerah ini. Ketika melewati satu rumah lainnya, Acil mendadak berhenti di depan rumah itu. Acil hanya geleng-geleng kepala karena rumah itu sangat kotor dan kumuh. Itu adalah rumah temannya, Koko.

Di depan rumah, daun-daun berserakan dan rumput-rumput tumbuh tinggi. Tampak Koko keluar rumah ingin membuang sampah di selokan depan rumahnya.

"Hey Koko, buang sampah pada tempatnya, dong, jangan di selokan," ucap Acil.

"Sudah biasa Cil, tidak apa-apa, kok, nanti juga diangkut tukang sampah dan dipindahkan," kilah Koko.

"Jangan dibiasakan, Ko. Nanti kalau musim hujan bisa banjir, lho, karena sampah ini," ucap Acil lagi.

"Cil, lihat itu. Matahari bersinar begitu terang, tidak mungkin hujan lah. Kamu lanjut saja lari paginya, jangan suka mengatur-ngatur orang lain!" bantah Koko.

Acil kemudian melanjutkan lari paginya. Setelah cukup, Acil pulang ke rumah. Dalam perjalanan pulang, tiba-tiba langit menjadi gelap. Acil bergegas. Setibanya di rumah, hujan turun sangat deras. Ia sejenak berpikir tentang selokan di depan rumah Koko yang penuh dengan sampah. Acil khawatir jika hujan tidak berhenti, selokan itu pasti meluap dan mengakibatkan banjir.

Benar saja. Koko kebingungan karena selokan di depan rumahnya meluap. Aliran air di selokan mampat karena terhalang sampah yang begitu banyak. Air terus naik dan rumah Koko tergenang air. Koko mondar-mandir tak tahu apa yang harus dilakukan.

"Kalau tadi pagi aku menuruti

nasihat Acil, mungkin tidak begini jadinya," kata Koko menyesal.

Koko berlari menuju rumah Acil untuk meminta bantuan. Ia tak sanggup membersihkan rumah dan halamannya sendiri. Sampai di rumah Acil, Koko mengetuk pintu.

"Tok ... tok ... tokk Acil tolong aku, cepat buka pintunya!" teriak Koko.

"Ada apa, Koko? Kamu kok berantakan sekali?" tanya Acil.

"Tolong, Cil. Rumahku kebanjiran. Bantu aku membersihkan semuanya," jawab Koko.

"Baiklah, ayo kita segera ke rumahmu!" ajak Acil.

Mereka berdua bergegas ke rumah Koko. Ketika di tengah perjalanan, Acil memberitahu tetangga lainnya untuk bergotong royong membersihkan rumah Koko. Para tetangga pun langsung bergegas. Mereka bersama-sama membersihkan rumah Koko dan selokan di depannya.

"Beginilah akibatnya kalau membuang sampah sembarangan," ucap Pak Bani.



Setelah banjir surut, sampah-sampah yang berserakan banyak sekali. Acil dan para tetangga bahu-membahu mengumpulkan sampah yang berserakan. Setelah semuanya bersih, sampah tadi dibuang ke tempat sampah. Koko lega dan senang rumahnya kini bersih. Ia mengucapkan terima kasih kepada Acil dan para tetangga karena sudah membantu membersihkan rumahnya.

"Terima kasih ya, Acil. Kini rumahku sudah bersih. Terima kasih juga kepada Bapak-bapak dan Ibu-ibu semua," ucap Koko.

"Iya sama-sama, Ko. Kita kan tetangga, jadi sudah menjadi kewajiban kami membantu tetangga," jawab Acil.

"Jangan membuang sampah di selokan lagi ya, Koko. Dan selalu bersihkan lingkungan sekitar rumah," tambah Pak Bani.

"Iya, Pak. Mulai sekarang, Koko tidak akan membuang sampah di selokan lagi," jawab Koko.

Mulai saat itu, Koko rajin membersihkan rumah dan selokan di depannya. Ia tak ingin kejadian kemarin terulang lagi. Acil senang melihat Koko sudah berubah. Sekarang Koko sangat peduli dengan kebersihan lingkungan. Rumah Koko selalu bersih. Begitu juga dengan selokan di depannya. Tidak ada lagi sampah yang menumpuk di sana.

Sumber: <https://pdfcoffee.com/cerita-dongeng-anak-tentang-kebersihan-lingkungan-pdf-free.html/> dengan pengubahan

3

NAMA SISWA :

EMAIL GURU : fajarriantospd@gmail.com

Berdasarkan teks wacana di atas jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar (dengan memilih jawaban yang tersedia)

1. Apa judul teks wacana di atas ? (acil dan koko / koko dan acil)
2. Sebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita di atas ? (acil/koko/bu asih/pak bani/semuanya benar)
3. Kapan terjadinya cerita di atas ? (pagi/siang/sore/malam)
4. Apa yang dilakukan acil pada pagi hari ? (jogging/menyapa/)
5. Bagaimana sifat si acil dalam kesehariannya ? (ramah/mudah bergaul/benar semua)
6. Siapa yang disapa acil di pagi hari ? (pak budi/bu asih)
7. Kenapa si acil tiba-tiba saja berhenti mendadak pada saat jogging pagi ? (melihat rumah bersih/melihat rumah kotor)
8. Apa yang dilakukan koko pada cerita di atas ? (marah-marah/membuang sampah ke selokan)
9. Kenapa si acil tiba-tiba saja ingin pulang ? (capek/langit menjadi gelap)
10. Apa yang dikhawatirkan si acil ? (hujan deras/rumah koko)
11. Kenapa rumah koko menjadi banjir ? (hujan deras / selokan mampat)
12. Apa akibat yang terjadi di rumah koko ? (banjir / air menggenang)
13. Kenapa koko kebingungan ? (selokannya mampat / selokannya meluap)
14. Apa yang dilakukan koko dalam mengatasi masalahnya ? (membersihkan rumahnya / meminta bantuan)
15. Kenapa koko meminta bantuan si acil ? (karena banjir / tak sanggup membersihkan sendiri)
16. Apa yang terjadi pada saat banjir telah surut ? (menjadi bersih/ sampah berserakan)
17. Siapa saja yang membantu membersihkan sampah-sampah tersebut ? (tidak ada / para tetangga)
18. Apa yang diucapkan koko setelah rumahnya bersih kembali ? (masya allah/terima kasih)

19. Ucapan apa lagi yang disampaikan koko agar rumahnya tidak banjir ?
(akan membuang sampah sembarangan / tidak akan membuang sampah sembarangan)
20. Menurut pendapatmu hikmah apa yang dapat diambil dalam kejadian cerita di atas ? (jangan berkata kasar / jangan membuang sampah sembarangan)